

# Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Memanfaatkan Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Diskusi di Sekolah Menengah Pertama

<sup>1</sup>Alfiana, <sup>2</sup>Andi Paida, <sup>3</sup>Andi Syamsul Alam

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

[alfianaifia99@gmail.com](mailto:alfianaifia99@gmail.com), [paيدا@unismuh.ac.id](mailto:paيدا@unismuh.ac.id), [andialamglc@gmail.com](mailto:andialamglc@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi ditinjau dari hasil belajar peserta didik; 2) tanggapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data pada penelitian ini meliputi data tes hasil belajar peserta didik serta data tanggapan guru dan peserta didik tentang penggunaan WhatsApp. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui tes tertulis, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi ditinjau dari hasil belajar peserta didik adalah efektif dan termasuk dalam kriteria efektivitas sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,8%; 2) tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi adalah efektif dengan persentase sebesar 100% serta tanggapan guru dan peserta didik juga menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi lebih efektif, lebih praktis, lebih efisien waktu, tempat dan biaya karena pembelajarannya dapat berlangsung secara fleksibel di mana saja dan kapan saja.

**Keywords:** *Media Pembelajaran, Aplikasi WhatsApp*

## Introduction

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25).

Peserta didik sebagai objek atau sasaran sekaligus sebagai subjek dalam tujuan pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut para ahli, belajar sebuah bahasa pada hakikatnya bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan pada manusia, yang dalam hal ini adalah peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai beberapa metode mengajar, salah satunya adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mengenai penyelesaian terhadap suatu permasalahan.

Pandemi Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Menurut Thorne (2003) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet harus tersedia untuk kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Aplikasi WhatsApp adalah salah satu media sosial yang paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Siswa baik dari pendidikan formal maupun nonformal pada era digital ini sudah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas keseharian mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp. Berkaitan dengan populernya, WhatsApp didukung dengan fitur-fitur menarik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online, salah satunya yaitu fitur grup WhatsApp yang memudahkan pengirim pesan dalam menyebarkan informasi dimana pesan atau informasi dapat diterima oleh penerima pesan dalam waktu yang bersamaan. Grup WhatsApp memungkinkan penggunaannya untuk berbagi ide dan sumber pembelajaran sehingga mendukung terjadinya diskusi secara online.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi ditinjau dari hasil belajar peserta didik? 2) Bagaimana tanggapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi? Adapun tujuan penelitian ini yaitu; 1) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi ditinjau dari hasil belajar peserta didik. 2) Untuk mengetahui tanggapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu (1) analisis data tes hasil belajar peserta didik, yakni Data hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media diskusi. Hasil belajar peserta didik dilihat dari tes yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Tes hasil belajar dilakukan melalui tatap muka di kelas dengan waktu pengerjaan selama 90 menit. Soal berupa 5 soal esai. Nilai maksimum dari tes hasil belajar ini adalah 100. Nilai yang harus dicapai peserta didik agar dinyatakan tuntas harusnya lebih dari atau sama dengan KKM. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. (2) analisis data tanggapan guru dan peserta didik tentang penggunaan aplikasi *whatsapp*. Analisis hasil kuesioner dilakukan dengan menjumlahkan skor sesuai jawaban peserta didik. Kuesioner menggunakan skala Likert.

## Results

### 1. Data Keterlaksanaan Diskusi

Data keterlaksanaan diskusi diperoleh melalui proses saat menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk diskusi latihan soal. Data keterlaksanaan diskusi dilihat melalui beberapa aspek, seperti; persentase peserta didik yang mengumpulkan latihan soal, rasio interaksi peserta didik saat berdiskusi, dan kualitatif dari komentar-komentar yang diberikan.

### 2. Data Tes Hasil Belajar Peserta didik

Data tes hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah semua rangkaian pembelajaran selesai.

### 3. Data tanggapan Guru dan Peserta Didik Tentang Penggunaan Aplikasi *WhatsApp*

Tanggapan guru dan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media diskusi diperoleh melalui wawancara dan lembar kuesioner. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik sedangkan lembar kuesioner hanya diberikan kepada peserta didik.

Berikut analisis data hasil penelitian:

#### 1. Analisis Data Keterlaksanaan Diskusi

Berdasarkan aspek-aspek pada data keterlaksanaan diskusi yang dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* diperoleh:

##### a. Persentase peserta didik yang mengumpulkan latihan soal

Pada latihan soal masing-masing peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan secara berkelompok. Terdapat 6 kelompok dan satu kelompok yang beranggotakan 5 orang tidak mengumpulkan latihan soal, sehingga secara keseluruhan terdapat 26 dari 31 peserta didik yang mengumpulkan latihan soal.

b. Rasio interaksi peserta didik saat berdiskusi

Rasio interaksi peserta didik diperoleh dengan total komentar seluruhnya per total peserta didik yang mengumpulkan latihan soal. Pada latihan soal total komentar seluruhnya sebesar 30 komentar dari 6 kelompok sehingga rasionya sebesar 5.

c. Kualitatif dari komentar-komentar yang diberikan

Komentar-komentar yang diberikan oleh peserta didik kepada hasil pekerjaan temannya berupa pernyataan setuju dan tidak setuju karena memiliki jawaban yang berbeda.

**2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan data tes hasil belajar peserta didik hasil nilai tersebut kemudian diberi keterangan tuntas atau tidak tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan (KKM = 75). Dari data tersebut diperoleh bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik dengan persentase sebesar 100%. Selanjutnya, nilai yang diperoleh peserta didik tersebut dikelompokkan untuk memperoleh kriteria efektivitas hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 1 Persentase Nilai yang diperoleh Peserta Didik**

Nilai	Jumlah yang memperoleh Nilai	Presentase(%)
100	5 Peserta Didik	16,2
90	10 Peserta Didik	32,2
80	11 Peserta Didik	35,4
70	5 Peserta Didik	16,2
60	0	0
50	0	0
40	0	0

Dari **Tabel 1** tersebut kemudian diberikan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria Efektivitas Hasil Belajar Peserta Didik**

Jumlah yang Memperoleh Nilai					Efektivitas
$\geq$ 80	$\geq$ 70	$\geq$ 60	$\geq$ 50	$\geq$ 40	
83, 8%					Sangat Tinggi
	100 %				Tinggi
		100 %			Cukup
			100 %		Rendah
				100 %	Sangat Rendah

Berdasarkan **Tabel 2** diperoleh bahwa secara keseluruhan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kriteria efektivitas sangat tinggi.

### 3. Analisis Data Tanggapan Guru dan Peserta Didik Tentang Penggunaan Aplikasi *WhatsApp*

Tanggapan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media diskusi diperoleh melalui lembar kuesioner dan wawancara kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media diskusi. Berikut persentase secara keseluruhan tanggapan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media diskusi:

**Tabel 3. Persentase Kategori Tanggapan Peserta Didik Seluruhnya**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	26	83,8
Sangat Tinggi	5	16,2

Berdasarkan **Tabel 3** secara keseluruhan tanggapan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media diskusi yaitu sebanyak 83,8% tinggi dan 16,2% sangat tinggi. Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4 Kategori Tanggapan Peserta Didik Seluruhnya**

Jumlah Kategori Tanggapan Peserta Didik					Kategori
ST	ST + T	ST + T + S	ST + T + S + R	ST + T + S + R + SR	
16,2%	100%	100%	100%	100%	Sangat Tinggi (ST)
					Tinggi (T)
					Sedang (S)
					Rendah (R)
					Sangat Rendah (SR)

Berdasarkan **Tabel 4** tersebut diperoleh bahwa secara keseluruhan tanggapan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media diskusi termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, peneliti menghitung persentase dari masing-masing aspek pada kuesioner tersebut. Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan dengan sebagai berikut:

**Tabel 5 Analisis Data Kuesioner berdasarkan Aspek**

Aspek	Minat	Penggunaan
Total Per Aspek	751	1134
Skor Maksimal	800	1200
Persentase (%)	93,8	94,5
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan **Tabel 5** tersebut diperoleh bahwa aspek minat dan aspek penggunaan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase masing-masing aspek sebesar 93,8% dan 94,5%

Data wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan juga guru menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi lebih efektif, lebih praktis, lebih fleksibel waktu dan tempat, mendapatkan materi pembelajaran lebih banyak, mengumpulkan tugas-tugas lebih mudah, tidak boros kuota, dan bisa mengganti pertemuan di kelas.

## Discussion

Pembahasan pada bab ini berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi. Pembahasan dibagi dalam beberapa bahasan, yaitu keterlaksanaan diskusi, efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi ditinjau dari hasil belajar peserta didik dan tanggapan dari guru dan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, keterlaksanaan diskusi yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp pada latihan soal sebesar 83,9% dengan rasio interaksi antar kelompok untuk saling mengomentari sebesar 5. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan setiap kelompok yang mengumpulkan hasil pekerjaannya terdapat 5 interaksi yang terjadi antar kelompok terhadap hasil pekerjaan tersebut. Interaksi yang berupa komentar-komentar yang diberikan pada latihan soal yaitu pernyataan setuju dan tidak setuju karena memiliki jawaban yang berbeda. Pada latihan soal apabila dilihat secara keseluruhan peserta didik yang mengumpulkan sudah tinggi, rasio interaksi yang dilakukan juga relatif tinggi, serta kualitatif dari komentar-komentar yang diberikan mengarah pada penyelesaian dari latihan soal yang diberikan sehingga dapat dikatakan bahwa aspek-aspek pada keterlaksanaan diskusi sudah terpenuhi, hal ini menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dapat terlaksana.

Selanjutnya, analisis data tes hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diperoleh bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik dengan persentase sebesar 100%. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi tidak mengganggu hasil belajar peserta didik. Selain itu, merujuk pada kriteria efektivitas hasil belajar secara kuantitatif dalam Kartika Budi (2001) hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yaitu sebanyak 31 peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,8%. Hal ini berarti efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi sudah sangat efektif.

Adapun analisis data yang diperoleh pada kategori tanggapan peserta didik secara keseluruhan terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi berdasarkan kategori tanggapan peserta didik dalam Kartika Budi (2001) termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 100%. Oleh karena itu, tanggapan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi adalah efektif.

Efektivitas tersebut dilihat dari setiap aspek yang digunakan untuk menyusun pernyataan pada setiap kuesioner. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek minat dan aspek penggunaan. Aspek

minat dilihat dari perasaan peserta didik dan ketertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi. Sedangkan aspek penggunaan dilihat dari pengalaman peserta didik, keterlibatan peserta didik dan pandangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi. Analisis data kuesioner berdasarkan aspek minat dan aspek penggunaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase masing-masing sebesar 93,8% dan 94,5%. Hal ini berarti dari aspek minat dan aspek penggunaan, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi sangat baik.

Selain itu, berdasarkan data wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi lebih efektif, lebih praktis, dan efisien waktu, tempat dan biaya karena pembelajarannya dapat berlangsung secara fleksibel dimana saja dan kapan saja. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran ini mempunyai kelebihan, yaitu mendapat materi lebih banyak, mudah mengumpulkan tugas-tugas, dan dapat mengganti pertemuan di kelas. Harapan pada pembelajaran selanjutnya, penggunaan aplikasi ini dapat diterapkan lagi agar lebih mudah untuk melakukan diskusi di mana saja dan kapan saja.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi di kelas VIII A SMP Negeri 20 Bulukumba yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu; 1) efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi ditinjau dari hasil belajar peserta didik adalah efektif dan termasuk dalam kriteria efektivitas sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,8%; 2) tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi adalah efektif dengan persentase sebesar 100%, serta tanggapan guru dan peserta didik juga menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media diskusi lebih efektif, lebih praktis, lebih efisien waktu, tempat dan biaya karena pembelajarannya dapat berlangsung secara fleksibel di mana saja dan kapan saja.

## References

- Afandi, Muhamad. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Alisman, A. (2014). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Manajemen keuangan di Aceh Barat. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, (Online), 1(2), 48-54, (<http://e-repository.unsyiah.ac.id>, diakses 14 Maret 2021)
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.
- Budi, Kartika. 2001. Sebagai Strategi untuk Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU, Efektivitasnya, dan sikap mereka Pada Strategi Tersebut. Universitas Sanata Dharma: Edisi April 2001.

- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djajadisastra, Jusuf. 1982. Metode-metode Mengajar. Bandung: Angkasa.
- Falahudin, I. 2014. Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, (Online), 1(4), 104-117 ([www.juliwi.com](http://www.juliwi.com), diakses 14 Maret 2021)
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. W. (2018). Tantangan dan peluang pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, (Online), 5, 24-28, (<http://nursingjournal.respati.ac.id>, diakses 11 Maret 2021)
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Online), 8(1), 78-86, (<https://journal.unismuh.ac.id>, diakses 4 Juni 2021)
- Husna, E. A., Mardiana, M., & Wirevenska, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP IT Mutia Rahma. *Jurnal Srunai Matematika*, (Online), 13(1), 09-15, (<https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id>, diakses 14 Maret 2021)
- Irwandi. L., & Lusilawati. L. (2021). Efektivitas Pembelajaran daring Melalui WhatsApp terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, (Online), 4(2), 166;174, (<https://journal.ipm2kpe.or.id>, diakses 14 Maret 2021)
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). (Online), (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id>, diakses 14 Maret 2021)
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*, (Online), (<http://digilib.uinsgd.ac.id>, diakses 11 Maret 2021)
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, (Online), 4(1), 18-22, (<https://www.researchgate.net>, diakses 4 Juni 2021)
- Kurniawan, H. (2016). Efektifitas Pembelajaran Problem Solving dan Investigasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Berbantuan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Sirya Edukasi*, (Online), 2(1), 56-67, (<http://www.neliti.com>, diakses 30 April 2021)
- Latifah, L. 2020. Apa itu Aplikasi Zoom? Alternatif Rpat Jarak Jauh, Begini Cara Kerjanya. *Tribunnews*. (Online), (<http://m.tribunnews.com>, diakses 4 Juni 2021)
- Majid, A. 2016. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi
- Masruri. 2014. Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Padang: Akademia Permata.
- Mulyasa, H. E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, (Online), 1(1), 24-44, (<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 11 Maret 2021)

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, (Online), 3(1), 171-210, (<http://pps.iiq.ac.id>, diakses 14 Maret 2021)
- Pane, A & Disapoeng, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: JurnalKajian Ilmu-Ilmu Keislaman, (Online) 3(2), 333-352, (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>, diakses 11 Maret 2021)
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu, (Online), 10(2), 53-62, (<http://jurnal.stahds.ac.id>, diakses 5 Juni 2021).